

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi negara. Melalui pariwisata, suatu negara khususnya pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan dari setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara akan menarik sektor lainnya untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja.

Sumber daya alam yang melimpah beserta kebudayaan yang melekat membuat Indonesia menjadi salah satu tempat yang sering dilirik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Berbagai objek wisata dapat ditemukan di Indonesia. Mulai dari deretan pegunungan, hutan, pantai, danau, taman nasional, museum dan masih banyak lagi wisata yang tersebar di Indonesia.

Pengembangan dan peningkatan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintahan daerah.

Fandeli (dalam Prasetyo, 2013: 6) memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah sebagai sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Pariwisata di Indonesia saat ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih

harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum.

Provinsi Jawa Barat memiliki tempat wisata hampir diseluruh kabupaten dan kota. Salah satunya adalah Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung ini memiliki potensi alam yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Salah satunya potensi alam yang unggul untuk dijadikan sebagai objek wisata di Kabupaten Bandung ini adalah wisata alamnya. Salah satunya adalah Hutan Pinus yang terdapat di Kabupaten Bandung yang terletak di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan.

Kabupaten Bandung adalah salah satu tempat di Jawa Barat yang memiliki potensi wisata alam yang banyak dikunjungi oleh masyarakat yang ingin berlibur ke daerah pegunungan yang memiliki suhu dingin dan memiliki pemandangan kebun teh dan juga pepohonan yaitu salah satunya adalah wisata alam Hutan Pinus Rahong. Bila berbicara tentang pariwisata maka hal ini tidak terlepas dari pembicaraan tentang perjalanan. Karena perjalanan adalah awal dari wisata.

Hutan Pinus Rahong merupakan salah satu wisata yang ada di Kabupaten Bandung. Hutan Pinus yang terletak di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, daerah ujung Kabupaten Bandung ini memiliki pesona yang indah. Bandung adalah salah satu kota yang di kenal sebagai kota yang cukup ramai dengan kemacetan dan polusi udara yang bertebaran, namun dibalik kesibukan kota ini terdapat sebuah tempat wisata yang terletak di ujung Bandung yaitu Hutan Pinus Rahong dengan daerah hutan yang dapat menjadi pilihan wisata bagi wisatawan untuk menikmati keindahan daerah sekitar Hutan Pinus Rahong.

Di Hutan Pinus Rahong selain bisa dinikmati keindahan alam, disana juga bisa menemukan keindahan alam yang bisa memanjakan mata, alam hutan ini merupakan mata pencaharian masyarakat yang memiliki usaha disekitar Hutan Pinus Rahong. Mengingat Hutan Pinus Rahong masih dalam tahapan pengembangan menjadi salah satu objek wisata.

Semua potensi yang ada di Hutan Pinus Rahong ini harus dikelola dengan baik dan maksimal. Mulai dari fasilitas hutan pinus tersebut, aksesibilitas menuju lokasi yang belum memadai dan terbilang cukup sulit dikarenakan lokasi yang

berada jauh dari pusat kota, dan belum adanya kendaraan umum yang melayani rute ke Hutan Pinus Rahong. Dengan adanya Covid-19 berakibat pada berkurangnya jumlah pengunjung dikarenakan keputusan pemerintah untuk menutup sebagian tempat wisata. Sebelum merebaknya Covid-19, Hutan Pinus Rahong merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi. Faktor inilah yang menjadi penghambat berkembangnya Hutan Pinus Rahong sebagai wisata alam Kabupaten Bandung dan berkurangnya jumlah pengunjung akibat Covid-19. Selain permasalahan di atas ada beberapa gejala-gejala yang ditemukan dalam mengembangkan objek wisata Hutan Pinus Rahong ini, yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah seperti fasilitas yang belum memadai di sekitar Hutan Pinus.
2. Pengelolaan wisata Hutan Pinus Rahong belum sepenuhnya memiliki keahlian, sehingga tata kelola objek wisata masih belum maksimal.
3. Lemahnya program pemasaran dan promosi pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat ataupun pengelola Hutan Pinus Rahong.

Dilihat dari potensi alam yang dimiliki Hutan Pinus Rahong sangat menunjang sekali jika dijadikan objek wisata yang unggul di Kabupaten Bandung. Objek wisata Hutan Pinus Rahong sebenarnya dapat dijadikan sumber peningkatan pendapatan asli Daerah dari sektor pariwisatanya, hanya saja perlu diberikan perhatian yang serius dari pemerintah daerah untuk mengembangkan objek wisata Hutan Pinus Rahong.

Saat ini Hutan Pinus Rahong masih dikelola secara sederhana oleh warga. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian mengambil judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Banyaknya masalah yang muncul maka penulis akan membatasi permasalahan agar penelitian ini lebih jelas meliputi “Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, adapun beberapa pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dampak apa yang terjadi pada pengunjung di Hutan Pinus pada masa pandemi saat ini ?
2. Bagaimana potensi wisata yang dimiliki Hutan Pinus Rahong ?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata di Hutan Pinus Rahong di Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dalam keadaan sebelum dan sesudah COVID-19?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam kajian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui apa saja potensi wisata yang dimiliki Hutan Pinus Rahong.
2. Mengetahui strategi pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung
3. Upaya apa yang dilakukan pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Rahong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk :

1. Memberikan tahapan pemikiran yang berguna bagi pengembangan objek wisata Hutan Pinus Rahong dalam menghadapi masalah pengembangan objek

wisata ini dan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pengelolaan maupun pengembangan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan memberikan informasi untuk objek wisata Hutan Pinus Rahong.

3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

4. Menjadi tahapan pemikiran kepada Pemerintah Daerah khususnya dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus Rahong.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran pada membahas masalah ini maka penulis memberikan penjelasan dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pulosari Kecamatan Kabupaten Bandung” sebagai berikut :

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dalam negeri telah di arahkan untuk memupuk cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur berbangsa, meningkatkan kualitas budaya bangsa. (Muljadi, 2009: 31)

Sedangkan menurut Ridwan (2016:5), pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan pengembangan pariwisata.

2. Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan satu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

3. Objek Wisata

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat (5) berbunyi : objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut Marpaung (2017:5) objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesuatu tempat atau daerah tersebut. Marpaung (dalam Prasetyo, 2013: 6) objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesesuatu tempat atau daerah tertentu.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

4. Desa Pulosari Pangalengan

1. Desa Pulosari merupakan salah satu dari 13 Desa yang terletak di Kecamatan Pangalengan
2. Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu Kecamatan yang terletak diujung Kabupaten Bandung.

5. Hutan Pinus

Hutan Pinus Rahong merupakan sebuah kawasan hutan wisata yang dikembangkan sebagai destinasi wisata pada tahun 2006. Hutan Pinus ini terletak di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung (Kurang lebih 30 menit dari Kabupaten Bandung). Semenjak dikembangkan menjadi destinasi objek wisata tempat ini terus berbenah diri, sehingga kawasan ini ramai dikunjungi oleh para wisatawan.

Hutan Pinus Rahong merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung yang memiliki

panjang luas mencapai 1,4Ha, Fasilitas yang bisa digunakan oleh pengunjung disana mulai dari tempat *Family Gatering, Outbound, Camping, Arung Jeram* dan masih banyak yang lainnya juga. Selain fasilitas yang dapat digunakan ataupun dinikmati pengunjung Hutan Pinus Rahong memiliki pemandangan yang tidak kalah indahnya. Karena dilewati oleh aliran sungai, dan lokasi *camping ground* pun berada di sekitar aliran sungai yang juga digunakan untuk lokasi arum jeram. Lokasi hutan pinus pun dapat membuat wisatawan nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh pengelola.

Tiket masuk Hutan Pinus Rahong adalah sekitar Rp.10.000 / orang untuk parkir motor dan Rp.2000 untuk mobil Rp. 5000. Dan untuk jam operasionalnya kawasan Hutan Pinus Rahong dibuka selama 24 jam. Namun ramai dikunjungi wisatawan mulai pukul 08.00 – 17.00 WIB